

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN APB DESA BALASARI KEC. POLEANG BARAT T.A 2023

Sri Surti Ramadani¹; Sasmita Nabilah Syahrir²; Surlianto Ilham³

Universitas Sembilanbelas November kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Tahoa, Kec. Kolaka, kabupaten Kolaka Tlp:092260526057
E-mail : surtiramadani540@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study examines the effect of public sector accounting implementation and internal supervision on the quality of the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) realization report in Balasari Village, Poleang Barat District, for the 2023 fiscal year. The research used a quantitative associative approach with data collected through questionnaires distributed to 45 respondents, including village officials and community members selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software. The findings reveal that the implementation of public sector accounting does not significantly affect the quality of the APBDes realization report, indicated by a p-value of 0.226 (>0.05). In contrast, internal supervision has a positive and significant effect, with a p-value of 0.000 (<0.05). The study concludes that effective internal supervision plays a more important role in improving village financial report quality, transparency, accountability, and regulatory compliance.

Keywords: *Public Sector Accounting; Quality of APBDes Realization Report; Internal Supervision*

Good Governance mencakup mekanisme, proses, dan lembaga yang memungkinkan warga masyarakat menyalurkan kepentingan, menjalankan hak, memenuhi kewajiban, dan menyelesaikan perbedaan melalui tata kelola pemerintahan yang baik.

Baiknya suatu pengelolaan pada instansi ataupun lembaga dipahami dengan istilah Good Corporate Governance (GCG). Melalui mekanisme pengelolaan yang baik, mengidentifikasi kinerja pada aspek manajemen guna mendapat hasil yang sejalan pada tujuan dari yang sudah ditentukan instansi. Hal ini juga berlaku pada pemerintahan, yakni Pemerintahan Daerah. Pada tiap lembaga pemerintahan terdapat kewajiban dalam memberi informasi disertai laporan tanggung jawab yang memuat kejelasan serta transparansi perihal kinerja yang di lakukan terhadap masyarakat, berbagai peraturan pemerintah dibuat sebagai acuan dalam pengelolaan laporan realisasi penggunaan anggaran. Peraturan pemerintah terkait dengan pengelolaan keuangan daerah mengamanatkan bahwa asas keadilan,

kepatuhan, manfaat untuk masyarakat harus di jadikan sebagai acuan, sehingga keuangan daerah dapat di kelolah dengan tertib, ekonomis dan efisien, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, serta efektif dan tranparan (*Bisnis et.al., 2015*).

Tujuan utama peraturan pemerintah tidak lain untuk pemerataan pembangunan dan menciptakan tata kelolah pemerintah yang baik yang di tadai dengan adanya transparansi, akuntabilitas publik, partisipasi, efisiensi dan efektivitas, Vserta penegakan hukum (mahmudi,2011).

Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal ini memuat peranan esensial guna mendorong peningkatan kualitas dari laporan APBDes, tetapi kajian perihal yang berfokus mengkaji pengaruh kedua faktor ini terhadap kualitas laporan APBDes di Pemerintah Desa belum banyak dilakukan. Dengan adanya, penerapan akuntansi pada bidang publik dan pengawasan internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan realisasi

pelaksanaan APBDes di Pemerintah Desa Balasari. Semakin baik penerapan kedua aspek tersebut, semakin tinggi pula tingkat akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Desa Balasari Kecamatan Poleang Barat menunjukkan masih adanya kendala dalam penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal. Berdasarkan observasi awal, dari ±10 aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, hanya sekitar 30% yang memiliki keilmuan akuntansi dan statistik, sementara 70% lainnya belum memiliki kompetensi teknis yang memadai. Kondisi tersebut, ditambah minimnya pelatihan dan keterbatasan sistem informasi keuangan, berdampak pada kualitas laporan realisasi APBDes yang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, terutama dalam aspek ketepatan waktu dan keakuratan data.

APBDes harus dikelola berdasarkan berbagai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan disiplin anggaran. Pengelolaan yang akuntabel akan mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat serta menjadi tiap rupiah anggaran digunakan untuk kepentingan desa secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif digunakan karena memiliki tujuan dalam melakukan pengujian perial pengaruh yang mencakup variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Penerapan dari pendekatan asosiatif memiliki tujuan dalam memahami hubungan serta pengaruh mencakup pengimplementasian akuntansi sektor publik (X_1) dan pengawasan internal (X_2) terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APB Desa (Y) pada Desa Balasari Kecamatan Poleang Barat Tahun Anggaran 2023.

Pendekatan survei diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian survei dipahami menjadi penelitian yang memanfaatkan sampel pada satu populasi serta memanfaatkan kuesioner yang dijadikan

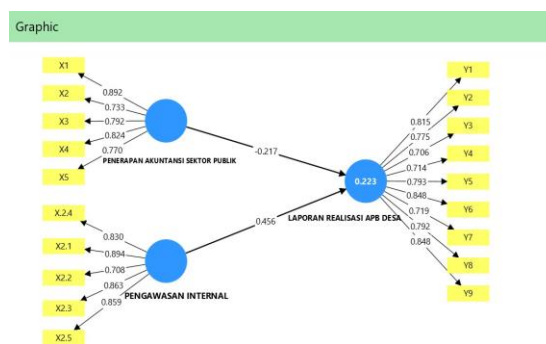
alat dalam mendapatkan data utama (Singarimbun & Effendi, 2001).

HASIL

Analisis model pengukuran(Outer Model)

Terdapat tiga kriteria pada penelitian ini perihal pemanfaatan dari teknik analisis data melalui penggunaan aplikasi SmartPLS.4 untuk menilai outer model yakni, Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability.

Outer loading



Validitas konvergen (Convergent Validity)

Validitas Konvergen (Convergent Validity). Proses mengukur nilai dari convergent validity mampu ditinjau pada korelasi yang mencakup nilai pada indikator dengan nilai konstruk (*loading factor*) melalui kriteria nilai loading factor yang terdapat pada tiap indikator melampaui 0,70 mampu dinilai valid serta pada skor p-value jika didapat $< 0,05$ mampu dinilai signifikan (Widianto, Aryanto, 2018)

Pelaksanaan penelitian ini memanfaatkan tingkatan signifikansi dengan besaran 0,50 guna menghindari banyaknya penghapusan variabel serta memunculkan AVE yang baik. berikut tersaji hasil yang didapat dari outer loading yang kemudian dilaksanakan suatu langkah guna melakukan evaluasi validitas konvergen selain yang terdapat pada faktor loading, mampu ditinjau dari skor *Average Variance Extracted (AVE)* dinilai valid jika didapat nilai yang melampaui 0,50.

Tabel 4.8 Nilai AVE (Average Valiance Extracted)

varuabel	AVE	keterangan
Penerapan akuntansi sektor publik	0,818	valid
Pengawasan internal	0,731	valid
Laporan realisasi APB Desa	0,599	valid

Sumber : Data Diolah di SmartPLS.4 (2026)

Variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik memuat skor AVE yang mencapai 0,818, variabel Pengawasan Internal mencapai 0,731, serta variabel Kualitas Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes sebesar 0,599. Nilai tersebut memberi penjelasan perihal pada tiap variabel penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitaskonvergen, sehingga mampu dinilai memuat kelayakan dan valid guna dimanfaatkan pada tahapan analisis lanjutan.

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan ini memiliki pemahaman menjadi besaran skor loading mencakup aspek ataupun kompenen dengan aspek yang lebih besar daripada skor aspek lainnya. Nilai ini mampu ditinjau dari perbandingan akar AVE, aspek wajib melalui perbandingan dengan korelasi antara aspek yang lain (Tentama, dan Situmorang 2019). Pada pelaksanaan uji validitas diskriminan ini suatu indikator mampu dinilai valid jika hasil yang didapat dari perbandinan nilai loading pada variabel paling tinggi daripada variabelnya yang lain.

Tabel 4.9 Hail Cross Loading

Indikator	Penerapan Akuntansi Sektor publik	Pengawasan internal	Laporan Realisasi APB desa
X1	0,892	0,127	-0,135
X2	0,733	0,209	-0,060
X3	0,792	0,091	-0,112
X4	0,824	0,135	-0,235
X5	0,770	0,405	-0,001
X2.1	0,117	0,894	0,498
X2.2	-0,017	0,708	0,138
X2.3	0,128	0,863	0,216
X2.4	0,275	0,830	0,356

X2.5	0,087	0,859	0,335
Y1	-0,071	0,544	0,815
Y2	-0,018	0,407	0,775
Y3	-0,216	0,153	0,706
Y4	-0,249	0,299	0,714
Y5	-0,182	0,273	0,793
Y6	-0,081	0,298	0,848
Y7	0,048	0,281	0,719
Y8	-0,214	0,063	0,792
Y9	-0,081	0,298	0,848

Sumber: Data Diolah di Smartpls.4 (2026)

Kesimpulan menjelaskan perihal korelasi variabel laten dengan indikator lebih besar dari pada ukuran variabel latennya. Hasil ini memberi penjelasan perihal konstruk laten yang terdapat pada blok lebih baik jika dibandingkan dengan ukuran yang terdapat pada blok yang lain. Terdapat juga nilai cross loadings pada suatu variabel telah melampaui 0,50. Hasil ini menunjukkan perihal analisis cross landing ini tidak memunculkan masalah yang terdapat pada validitas diskriminan.

Reliabilitas Composite Reliability

Composite reliability memiliki pemahaman sebagai bagian yang dimanfaatkan dalam pengujian skor reliabilitas berbagai indikator pada variabel. Variabel ini mampu dinilai mencukupi *composite reliability* jika memuat skor *composite reliability* yang berada pada angka > 0.6. Pengujian reliabilitas yang memanfaatkan *composite reability* mampu dikuatkan melalui memanfaatkan skor cronbach's alpha. Pada suatu variabel mampu dinilai reliabel ataupun mencukupi cronbach's jika memuat nilai cronbach's alpha > 0.7. Pelaksanaan uji *composite reliability* memiliki kegunaan dalam memunculkan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Terdapat dua cara untuk mengujikonstruk agar mampu dinilai reliabel yakni melalui peninjauan dari skor cronbach's alpha serta nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 (Ghozali 2015).

Tabel 4.10 Hasil Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variable	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
Penerapan akuntansi sektor publik	0.875	0.868	0.901	valid
Pengawasan internal	0.895	0.975	0.919	valid
Laporan realisasi Apbdes	0.921	0.948	0.933	valid

Sumber : data diolah di SmartPLS.4 (2026)

Hasil yang didapat dari penghitungan *composite reliability* pada keseluruhan konstruk memuat nilai yang melampaui 0,60. Hal ini memberi penjelasan perihal responden konsisten ketika memberi jawaban pada pertanyaan, yang memunculkan simpulan perihal keseluruhan konstruk memuat tingkatan reliabilitas baik. pada *cronbach alpha* dari keseluruhan konstruk ini melampaui 0,70 yang memunculkan simpulan perihal keseluruhan variabel memuat reliabilitas baik.

Analisis Model Struktur (Inner Model) R Square

Proses penilaian model struktural melalui PLS, diawali penilaian skor R-Square pada tiap variabel dependen yang menjadi kekuatan prediksi yang terdapat pada model struktural. Skor R-Square 0.75 dinilai kuat, 0.50 dinilai moderate serta 0.25 dinilai lemah. Hasil yang didapat pada PLS R-Square memberi penjelasan perihal total variance bersumber dari konstruk yang dijabarkan oleh model (Ghozali, Latan. 2015)

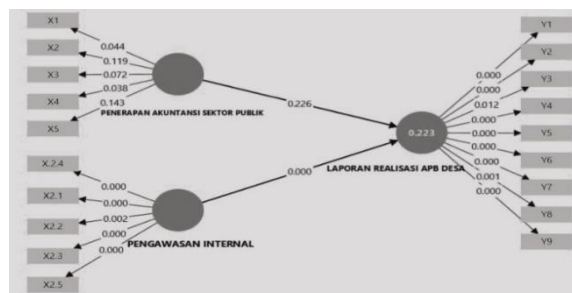
Tabel 4.11 PLS R-Square

Variable	R-Square	R-Square adjusted
Laporan realisasi apbdes	0.223	0.186

Sumber : Data Diolah Di Smartpls.4 (2026)

menunjukkan skor R-Square yang mencapai 0.186, hasil ini menjelaskan mengenai 0.223 perubahan nilai yang terdapat dalam laporan realisasi APBDes terpengaruh variabel independen yang terdapat pada model.

Path Analysis



Gambar 4.3 Hasil Bootstrapping

Nilai estimasi model struktural guna hubungan jalur diwajibkan signifikan. Penggunaan metode berupa *bootstrapping* memuat tujuan dalam mendapat skor signifikansi.

Uji Hipotesis

Sesudah melaksanakan uji validitas konvergen, reliabilitas, serta validitas diskriminan, terdapat uji lanjutan yakni pengujian hipotesis. Skor koefisien path ataupun inner model ini menjelaskan tingkatan signifikansi yang terdapat pada pengujian hipotesis, pelaksanaan uji signifikansi ini mampu dilaksanakan melalui metode berupa Bootstrapping (Hudin & Riana, 2016). Penerapan dari uji hipotesis ini berguna dalam menentukan arah hubungan antarvariabel yang terdapat pada penelitian melalui cara dalam meninjau nilai p-value dengan Path Analysis yang kemudian dilaksanakan perbandingan dengan hipotesis awal. Menurut (Ghozali, 2014), kriteria yang terdapat pada pengujian hipotesis pada konteks penelitian ini yakni skor p-values wajib tidak melebihi tingkatan signifikansi yakni 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 12 Path Coefficien

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV)	P values
Pengaruh Akuntansi Sektor Publik → Laporan Realisasi Apbdes	-0.217	-0.173	0.179	1.211	0.226
Pengawasan Internal → Laporan Realisasi Apbdes	0.456	0.546	0.098	4.647	0.000

Analisis hubungan antarvariabel yang terdapat pada penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan model struktural (inner model) pada metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Pengujian pengaruh antarvariabel dilakukan dengan menerapkan prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai Path Coefficients, T-statistics, dan P-values. Nilai Path Coefficients diperoleh dari output SmartPLS pada bagian bootstrapping terhadap path coefficients, yang menentukan arah serta besaran pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variable dependen dalam model penelitian. Nilai ini dimanfaatkan untuk mengetahui apakah variabel penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes. Selain itu, tingkat signifikansi hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai P-value dengan ketentuan yakni apabila didapat P-value < 0,05 dapat dipahami hipotesis diterima, sedangkan apabila P-value > 0,05 berarti hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis H1

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes. Berdasar pada hasil yang didapat dan tersaji dalam Tabel 4.14 memberi penjelasan mengenai skor original sample mencapai -0,217, nilai T-statistics berada pada angka 1,211, dan nilai P-values mencapai 0,226. Nilai P-values tersebut melebihi tingkatan signifikansi dengan besaran 0,05. Hasil ini memberi penjelasan mengenai penerapan akuntansi sektor publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan realisasi

pelaksanaan APBDes di Desa Balasari. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.

Pengujian Hipotesis H2

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai original sample sebesar 0,456, nilai T-statistics sebesar 4,647, dan nilai P-values sebesar 0,000. Nilai P-values tersebut kurang dari tingkatan signifikansi yakni 0,05. Hasil ini memberi penjelasan mengenai pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes di Desa Balasari. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Kualitas Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa Balasari.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai p-value yang mencapai 0,226 > 0,05 yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sektor publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan realisasi APBDes. Hasil ini selaras dengan kondisi riil responden di lapangan yang terlihat pada karakteristik tingkat pendidikan.

Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi sektor publik, maka semakin meningkat kualitas laporan realisasi APBDes yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi seperti ketepatan pencatatan, kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta kelengkapan dokumen keuangan berperan dalam menghasilkan laporan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan keuangan desa telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan, meskipun

dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan dalam penyampaian laporan dan belum optimalnya pengelolaan administrasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi sektor publik terhadap kualitas laporan APBDes bersifat nyata, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Penerapan akuntansi sektor publik di Desa Balasari, sehingga meskipun sistem akuntansi telah tersedia, namun dalam praktiknya belum mampu meningkatkan kualitas laporan realisasi APBDes secara signifikan. Inilah yang menyebabkan variabel X1 secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman aparat desa terhadap akuntansi lebih dipengaruhi oleh pengalaman kerja dibandingkan pendidikan formal. Kondisi ini sejalan dengan teori kompetensi dari Lyle Spencer dan Signe Spencer yang menyatakan bahwa kompetensi ditentukan oleh pengalaman, keterampilan, dan kebiasaan kerja, bukan semata-mata oleh ijazah pendidikan.

Pengaruh Pengawasan internal terhadap Kualitas Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa Balasari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada (Tabel 4.12 PathCoefficien), diperoleh nilai p-value yang berada pada angka 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes di Desa Balasari. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian, semakin baik pengawasan internal yang dilakukan, maka semakin meningkat pula kualitas laporan realisasi APBDes yang dihasilkan.

Nilai signifikansi tersebut memberi penjelasan perihal pengawasan internal memiliki pengaruh yang nyata terhadap kualitas laporan keuangan desa, terjadi secara kebetulan. Pengawasan internal berperan sebagai mekanisme kontrol yang mampu memastikan bahwa proses pengelolaan keuangan desa berjalan sesuai dengan

prosedur dan peraturan yang berlaku.

Walaupun sebagian besar responden tidak memiliki pemahaman akuntansi yang baik, namun proses pengawasan di Desa Balasari berjalan dengan cukup ketat melalui peran Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, BPD, serta pendamping desa. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan dokumen, pengecekan laporan, serta pendampingan dalam penggunaan aplikasi Siskeudes.

Artinya, kualitas laporan bukan dihasilkan karena pemahaman akuntansi aparat, tetapi karena adanya kontrol dan pengawasan yang aktif. Inilah yang menyebabkan variabel pengawasan internal memuat pengaruh yang signifikan atas adanya kualitas laporan realisasi APBDes. Selain itu, kondisi lapangan menunjukkan bahwa pengawasan internal dilakukan secara langsung melalui pemeriksaan dokumen keuangan, monitoring penggunaan anggaran, serta evaluasi berkala terhadap laporan realisasi APBDes. Pengawasan ini melibatkan pihak-pihak terkait seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta aparat pengelola keuangan desa. Bahkan dalam praktiknya, desa juga masih mendapatkan pendampingan dari pihak eksternal seperti pendamping desa dan pemerintah kecamatan dalam memastikan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS 4 dan tahapan pembahasan, mampu memunculkan simpulan perihal penerapan akuntansi sektor publik di Desa Balasari tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi aparatur desa di bidang akuntansi, minimnya pelatihan, serta masih adanya ketergantungan pada pendamping desa dalam proses penyusunan laporan, sehingga penerapan akuntansi belum berjalan optimal dan belum mampu

meningkatkan kualitas laporan secara nyata.

Sebaliknya, pengawasan internal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan realisasi pelaksanaan APBDes dengan nilai p-value mencapai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan BPD, maka makin baik juga mutu laporan keuangan desa yang dihasilkan, terutama dalam aspek ketepatan, keakuratan, dan kepatuhan terhadap aturan. Secara keseluruhan, kualitas laporan realisasi APBDes di Desa Balasari lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengawasan internal dibandingkan penerapan akuntansi sektor publik, karena pengawasan yang berjalan aktif mampu menutupi kelemahan kompetensi aparatur dalam bidang akuntansi, sehingga laporan tetap dapat disusun dengan baik meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bougie, Roger., & Sekaran, Uma. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. New York.
- Denziana, Angrita., & Yunggo, Yulia. (2017). Validitas dan Reliabilitas dalam PLS. *Jurnal Akuntansi*.
- Fedrinawati. (2016). Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam., & Latan, Hengky. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*. Semarang: UNDIP.
- Hamid, Anwar. (2019). *SEM Berbasis Varian dengan SmartPLS*. Jakarta: Inkubator Penulis.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Konsep dan Aplikasi SEM*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kerlinger, Fred N.. (2006). *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt.
- Mahmudi. (2010). *Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mahmudi. (2011). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohamad. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia.
- Nordian, Deddi. (2012). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul Afrianti, Neke Triani, Suriyanto ilham, (2025) *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dan Desa Di Desa Onaweha Kecamatan Samaturu Pemerintah Republik Indonesia*. (2008). PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Ak
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri., & Effendi, Sofian. (2001). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Spencer, Lyle M., & Spencer, Signe M.. (1993). *Competence at Work*. Wiley.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno, Wahjudin. (2011). Perencanaan Desa Terpadu. Banda Aceh: Read.
- Sunyoto, Danang. (2013). Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen. Yogyakarta: CAPS.
- Tentama, Fatwa., & Situmorang, Nurhayati. (2019). Uji Discriminant Validity pada PLS. Jurnal Psikologi.
- United Nations Development Programme (UNDP). (1997). Governance for Sustainable Human Development. New York.